

PERSI AWARD

PERMAISURI DANCING

1. RINGKASAN

RSUD Kota Mataram meluncurkan inovasi Program “Permaisuri Dancing (Persalinan Aman, bayi sehat, ibu berseri dengan ANC rutin USG)” melalui pemanfaatan aplikasi Emergency Button (EB).

Inovasi ini didasari karena masih tingginya Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan tingginya prevalensi Stunting. Permaisuri dancing dilakukan dengan pemberian pelatihan USG dan pemanfaatan aplikasi digital EB. Monitoring dan evaluasi PD dilakukan dengan road to Puskesmas se-Kota Mataram dan pembentukan group whatshapp untuk memudahkan koordinasi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, yang salah satunya berkaitan dengan akses rujukan, dimana dengan penerapan Permaisuri Dancing menjadi lebih cepat dan mudah.

2. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan tolak ukur dalam menilai status kesehatan disuatu negara. Angka kematian ibu (AKI) Kota Mataram tahun 2019 sebesar 77,31, pada tahun 2020 sebesar 95,68 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian Bayi (AKB) di kota Mataram pada tahun 2019 yaitu 10,65, tahun 2020 sebesar 9,51 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020 sebesar 8,38 per 1000 kelahiran hidup. Untuk angka prevalensi stunting sendiri, kota Mataram mencapai 23% yang merupakan kategori zona kuning. Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab langsung dan penyebab tak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, pre-eklampsia/eklampsia, infeksi, persalinan macet dan abortus, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan.

Tingginya AKI, AKB dan kejadian stunting menjadi dasar tercetusnya Inovasi Permaisuri Dancing (Persalinan Aman, Bayi Sehat, Ibu berseri dengan ANC rutin USG). Program Permaisuri Dancing terdiri dari dua strategi yaitu: pertama, melakukan pelatihan USG dasar bagi Dokter Umum yang ada di Puskesmas sebagai lini pertama yang bertujuan agar dapat melakukan skrining resiko tinggi pada 1000 HPK sehingga komplikasi lebih lanjut dapat dihindari. Hal ini dilakukan untuk pemenuhan ANC terpadu dimana setiap ibu hamil harus melalui pemeriksaan USG sebanyak 2x dalam proses kehamilannya guna memastikan proses kehamilan dan persalinan yang aman. Strategi Kedua yaitu melalui pemanfaatan aplikasi Emergency Button. Emergency Button yang merupakan sarana komunikasi yang terintegrasi dengan call center dalam program PSC yang bertujuan untuk mempercepat akses rujukan dan kegawatdaruratan. Pengaktifan Emergency Button (EB) yang merupakan aplikasi digital berbasis IT Karena didukung teknologi Global Positioning System (GPS).

3. TUJUAN

A. Tujuan jangka panjang

Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka kejadian stunting sebagai sarana untuk menjamin Safe Community.

B. Tujuan jangka pendek

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan Ante Natal Care (ANC)
- b) Meningkatkan akses pelayanan kegawatdaruratan untuk ibu hamil dan ibu melahirkan
- c) Meningkatkan koordinasi antara Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut
- d) Mempermudah sistem rujukan bagi ibu hamil dan ibu melahirkan

4. LANGKAH-LANGKAH

Dalam pengembangan Inovasi Permaisuri Dancing dibutuhkan anggaran yang dapat menunjang terlaksananya program tersebut. Anggaran yang digunakan berasal dari dana BLUD yang merupakan swadaya dari Rumah sakit sendiri.

Adapun anggaran tersebut dialokasikan untuk semua kegiatan dalam pengembangan Permaisuri dancing guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi:

- 1) Penyusunan proposal
- 2) Rapat persiapan Inovasi
- 3) Sosialisasi Inovasi kepada Pemerintahan Kota Mataram, Dinas Kesehatan kota Mataram, Puskesmas se-Kota mataram dan masyarakat.
- 4) Pelatihan USG bagi Dokter Puskesmas
- 5) Road to Puskesmas sebagai bentuk pendampingan tatalaksana Obstetri dan Gynekologi.
- 6) Promosi Permaisuri Dancing bagi masyarakat dan Petugas Kesehatan lingkup kota mataram khususnya FKTP.
- 7) Launching Inovasi Permaisuri Dancing

5. HASIL

Inovasi Permaisuri Dancing didapatkan hasil antara lain:

- 1) Mempersingkat waktu rujukan, penerapan Inovasi permaisuri dancing menjadi lebih singkat dan mudah karena *respon time* lebih cepat dengan adanya *Emergency Button*. *Emergency Button* dapat diaktivasi oleh Petugas Puskesmas atau pasien sendiri.
- 2) Puskesmas yang pada awalnya memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi penyulit pada ibu hamil menjadi lebih mudah dengan adanya media konsultasi *Whatsapp group*, sehingga sangat membantu dalam hal penatalaksanaan pasien. Kesulitan penentuan penyulit pada ibu hamil terkadang menjadi keraguan dalam proses merujuk sehingga pasien datang terlambat untuk dirujuk, yang menyebabkan terlambatnya penanganan. Adanya *Whatsapp group*, petugas dapat berkonsultasi dan akan dijawab langsung oleh dokter spesialis kandungan di RSUD Kota Mataram.
- 3) Penggunaan alat USG yang awalnya tidak pernah dilakukan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan alat USG di Puskesmas dapat dioptimalisasikan kembali karena adanya pelatihan USG bagi Dokter-Puskesmas sehingga dapat memantau kondisi janin dalam masa

kehamilan. Pemeriksaan USG di Puskesmas, pelayanan kehamilan/Ante Natal Care (ANC) terpadu dapat dijalankan sesuai dengan panduan dari Kementerian Kesehatan.

